

ABSTRAK

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan bagi investor dan pengguna lainnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan umumnya digunakan investor sebagai dasar sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Dengan informasi-informasi tersebut paling tidak investor dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan saat ini dan masa mendatang. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dari beberapa sudut pandang yaitu dari: *Earnings measures*, *Cash Flow measures* dan *Value measures*. Penelitian ini hendak meneliti hubungan diantara pengukuran laba dan arus kas terhadap pengukuran nilai pasar. Variabel yang mewakili *Earnings measures* ialah laba operasional sedangkan variabel yang mewakili *Cash Flow measures* ialah arus kas operasi. Untuk *Value measures* digunakan variabel *return* saham karena umumnya investor dalam melakukan investasi mencari perusahaan yang mampu memberikan *return* saham yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Selain menggunakan variabel jumlah laba operasional dan arus kas operasi sebagai variabel bebas, penelitian ini juga menggunakan laba operasional per lembar saham, arus kas operasi per lembar saham, perubahan laba operasional dan perubahan arus kas operasi. Periode yang digunakan yaitu tahun 2004 dan tahun 2005 dan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Tetapi analisis regresi linier berganda tidak dilakukan untuk mengetahui pengaruh laba operasional per lembar saham dan arus kas operasi per lembar saham disebabkan tidak terpenuhinya salah satu uji asumsi klasik yaitu: multikolinieritas. Kesimpulan yang diperoleh ialah tidak terdapatnya pengaruh antara variabel-variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun bersama-sama sedangkan untuk pengaruh variabel bebas (X_5) terhadap variabel terikat (Y) dan pengaruh variabel-variabel bebas (X_5 dan X_6) secara bersama-sama menunjukkan hasil yang berbeda. Secara umum tolok ukur kinerja keuangan badan usaha (laba operasional dan arus kas operasi) tidak mampu menjelaskan *return* saham dengan baik. *Return* saham selain dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, dipengaruhi juga oleh faktor eksternal seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga deposito dan nilai tukar US Dollar terhadap Rupiah. Selain itu pasar modal di Indonesia bukan pasar modal yang efisien sehingga harga saham di bursa tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan yang dapat terlihat pada laporan keuangan.